

Edukasi Pemilahan Sampah Sejak Dini di SDN 1 Wongaya Gede

Education on Segregating Garbage at an Early Age at SDN 1 Wongaya Gede

Luh Willa Yasmira Dewi*, Kadek Linda Kusnita

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar

Vol. 4 No. 1, Juni 2023

 **DOI :**
10.35311/jmpm.v4i1.189

Informasi artikel:

Submitted: 15 Februari 2023

Accepted: 26 Maret 2023

*Penulis Korespondensi

Luh Willa Yasmira Dewi
Fakultas Ekonomi & Bisnis,
Universitas Pendidikan
Nasional, Denpasar
E-mail : luhwilla@gmail.com
No. Hp : -

Cara Sitasi:

Dewi, L. W. Y., & Kusnita, K. L.
(2023). Edukasi Pemilahan
Sampah Sejak Dini di SDN 1
Wongaya Gede. *Jurnal
Mandala Pengabdian
Masyarakat*, 4(1), 166-170.
<https://doi.org/10.35311/jmpm.v4i1.189>

ABSTRAK

Sampah menjadi permasalahan serius yang sering dihadapi di lingkungan penduduk saat ini. Permasalahan lingkungan yang disebabkan oleh sampah menjadi problematika bersama. Pengetahuan masyarakat di Desa Wongaya Gede tentang sampah dan pengelolaannya masih minim. Fasilitas pendukung yang kurang turut memperburuk kondisi tersebut. Oleh karena itu penting untuk menumbuhkan kepedulian warga agar tidak sembarang membuang sampah serta mengedukasi bagaimana memilah sampah. Upaya menjaga lingkungan sekitar perlu dikenalkan sejak dini sehingga kami melakukan edukasi mengenai pemilahan sampah bagi siswa sekolah dasar di Desa Wongaya Gede, Kecamatan Penebel, Tabanan. Tujuan dari edukasi ini ialah untuk meningkatkan kesadaran dan kepedulian siswa dalam kondisi pencemaran lingkungan akibat sampah, memberikan solusi melalui edukasi pentingnya menjaga kebersihan, memilih dan membedakan sampah organik dan anorganik serta memanfaatkan olahan sampah tersebut sehingga memiliki nilai ekonomis. Pemberian materi edukasi ini berupa pengertian sampah, jenis-jenis sampah, pentingnya pemilahan sampah untuk dilakukan, manfaat pemilahan sampah serta dampak bila tidak melakukan pemilahan sampah dengan benar. Bentuk nyata kegiatan ini berupa bantuan penyediaan fasilitas tempat sampah yang terpilah.

Kata kunci: Edukasi, Pemilahan Sampah, Lingkungan

ABSTRACT

Garbage is a serious problem that is often faced in today's population. Environmental problems caused by waste are a common problem. Community knowledge in Wongaya Gede Village about waste and its management is still minimal. Insufficient supporting facilities exacerbate the condition. Therefore it is important to raise awareness among residents so that they don't just throw garbage and educate them on how to sort waste. Efforts to protect the surrounding environment need to be introduced early on, so we conducted education on waste sorting for elementary school students in Wongaya Gede Village, Penebel District, Tabanan. The purpose of this education is to increase awareness and concern for students in conditions of environmental pollution due to waste, provide solutions through education on the importance of maintaining cleanliness, selecting and differentiating organic and inorganic waste and utilizing processed waste so that it has economic value. Providing educational material in the form of understanding waste, types of waste, the importance of sorting waste, the benefits of segregating waste and the impact of not sorting waste properly. The real form of this activity is in the form of assistance in providing segregated trash facilities.

Keywords: Education, Waste Sorting, Environment



Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk padat (UU Nomor 81, 2012). Besarnya sampah yang dihasilkan dalam suatu daerah tertentu sebanding dengan jumlah penduduk, jenis aktivitas, dan tingkat konsumsi penduduk tersebut terhadap barang atau material. Semakin besar jumlah penduduk atau tingkat konsumsi terhadap barang maka semakin besar pula volume sampah yang dihasilkan (Sucipto & Cecep, 2012).

Desa Wongaya Gede merupakan desa yang berada dikecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan, Bali. Kata Wongaya berasal dari kata Wong dan Aya, dimana Wong berarti orang (manusia) dan Aya berarti Jaya (besar). Besar dalam artian mampu menciptakan dan melaksanakan tatanan masyarakat. Jadi Wongaya Gede jika dikaji dari istilah di atas berarti orang yang mempunyai kemampuan yang tinggi dalam hal pengaturan tatanan masyarakat. Sampah biasanya dibuang ke tempat yang jauh dari permukiman atau tempat tinggal manusia. Jika Tempat Pembuangan Sementara (TPS) berada dekat dengan tempat tinggal manusia, risikonya sangat besar. Tempat pembuangan sampah yang tidak dikelola secara baik dapat menjadi tempat sarang tikus dan serangga seperti nyamuk, lalat, kecoa dan lain-lain (Nurlela, 2017).

Desa Wongaya Gede juga belum memiliki tempat pembuangan sampah (TPS) yang memadai yang dimana membuat masih banyaknya tumpukan sampah secara sembarang ditempat-tempat umum. Desa Wongaya Gede terletak di dataran tinggi dengan ketinggian 650m. Kepala Perbekel dengan Bapak I Nengah Bagiada. Penduduk desa Wongaya Gede sampai dengan tahun 2016 berjumlah 3.524 jiwa terdiri dari 1.721 laki-laki dan 1.803 perempuan dengan sex rasio 95,45. Dengan banyaknya jumlah penduduk maka limbah sampah akan menjadi lebih banyak.

Desa Wongaya Gede memiliki banyak potensi desa seperti penghasil gula merah, penghasil madu, beras merah, dan berpotensi menjadi desa wisata. Berpotensi menjadi desa

penghasil madu terbaik yaitu madu Trigono dan sudah memiliki komunitas. Berpotensi menjadi desa yang bersih bebas akan sampah dikarenakan desa memiliki komunitas yang bernama Tapeuli (Tangan Peduli Lingkungan) dan juga desa memiliki regu komunitas Jumantik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Kelompok KKN dapat dilihat bahwa memiliki potensi menjadi Desa Wisata. Desa Wongaya Gede memiliki potensi bebas sampah, dengan adanya penimbangan sampah secara berkala yang akan mampu mengembangkan desa menjadi desa yang bersih dan terhindar dari sampah (Natalina et al., 2022).

Dengan hal tersebut, untuk mewujudkan lingkungan dan desa yang bebas sampah, saya mengambil Langkah untuk melakukan suatu penyuluhan atau biasa dikenal dengan Sosialisasi Sampah 3R yang dimana akan membahas Pemilahan, Pengelolaan, dan Pemanfaatan berkelanjutan dari sampah tersebut (Sahil et al., 2016). Kegiatan ini akan melibatkan generasi muda yaitu Siswa/I SDN 1 Wongaya Gede dari kelas 1 sampai kelas 3. Sampah merupakan salah satu permasalahan kompleks yang dihadapi oleh negara-negara berkembang maupun negara-negara maju di dunia, termasuk Indonesia. Permasalahan sampah bukan lagi sekedar masalah kebersihan dan lingkungan saja, akan tetapi sudah menjadi masalah sosial yang berpotensi menimbulkan konflik (Damanhuri & Padmi, 2011). Namun untuk mewujudkan hal tersebut ada beberapa permasalahan yang beredar, seperti kurangnya kesadaran akan kebersihan lingkungan, banyaknya masyarakat mulai anak-anak hingga lansia yang belum mampu membuang sampah pada tempatnya, banyaknya masyarakat yang masih menumpuk sampah secara sembarangan. Lalu setelah melihat langsung ke lokasi di SDN 1 Wongaya Gede terdapat permasalahan seperti banyak sampah yang menumpuk sembarangan, kurangnya ketersediaan tong sampah, banyaknya anak-anak yang masih belum bisa atau belum mampu untuk memilah, mengelola, dan memanfaatkan sampah menjadi hal yang berguna. Berkaitan dengan hal tersebut, saya

membuat suatu kegiatan “ Edukasi Pemilahan Sampah Sejak Dini di SDN 1 Wongaya Gede”.

METODE

Pelaksanaan program edukasi pemilahan sampah bagi anak Sekolah Dasar di Desa Wongaya Gede dilakukan beberapa tahapan yang diawali dengan survei sekolah dasar yang

terdapat di Desa Wongaya Gede. Survei ini ditujukan untuk mengetahui jumlah siswa yang menjadi sasaran edukasi. Pendataan jumlah siswa ini agar perencanaan program dapat berjalan sesuai dengan target yang ditetapkan. diharapkan siswa mampu melakukan penanganan sampah yang ada dilingkungan sekolah secara lebih spesifik.



Gambar 1. Metode Pelaksanaan

Dalam memaksimalkan target sasaran edukasi maka pelaksanaan edukasi dilakukan kepada kelompok kelas paling bawah yaitu siswa kelas 1,2,3 Sekolah Dasar (SD) Desa Wongaya Gede. Memilih siswa kelas bawah dikarenakan ingin memberikan ilmu sejak dini untuk generasi muda. Pemberian pemahaman sejak dini dapat menjadikan para siswa turut serta dalam mencegah timbunan sampah

disekelilingnya. Besar harapan kegiatan edukasi pemilahan sampah menjadikan para siswa sebagai agen perubahan sejak dini terhadap orang-orang disekitarnya. Perubahan dari ruang lingkup keluarga, teman sebaya dan lingkungan para siswa dimana terbentuk kesadaran dalam membuang sampah melakukan pemilahan terlebih dahulu.

Table 1. Jadwal Kegiatan (rundown)

No.	Waktu (wita)		Kegiatan
	Dari	Sampai	
1.	09.00	09.05	Perjalanan SDN 1 WONGAYA GEDE
2.	09.05	09.20	Prepare
3.	09.20	09.10	Pengenalan
4.	09.10	09.30	Penyampaian Materi
5.	09.30	09.30	QNA
6.	09.30	10.00	Penutup
7.	10.00	11.15	Kegiatan selesai dan pulang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi dilaksanakan pada hari Sabtu, 28 Januari 2023 dan bertempat di SDN 1 WONGAYA GEDE. Pada pelaksanaan edukasi pemilahan sampah bagi anak sekolah dasar dilakukan dengan metode presentasi. Materi yang diberikan meliputi pengertian sampah, jenis-jenis sampah, pentingnya pemilahan

sampah untuk dilakukan, manfaat pemilahan sampah serta dampak bila tidak melakukan pemilahan sampah dengan benar.

Dalam penjelasan materi yang diberikan dilakukan diskusi interaktif dengan para siswa dimana hal ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan. Pada akhir kegiatan edukasi

pemilahan sampah, ditekankan Kembali tentang sebuah persepsi bahwa sampah bukanlah sebagai sesuatu yang harus dihindari dimana bila dengan menganggap sampah adalah sesuatu yang harus dihindari menjadikan hilangnya rasa kepedulian dan kesadaran untuk mengolah dan mengelolanya. Oleh karena itu, adanya sampah adalah sebuah potensi dimana sentuhan ide dan kreativitas dari para siswa dapat menjadi sesuatu yang memiliki nilai. Pemberian edukasi dan pemahaman akan pentingnya pemilahan sampah kepada Siswa/i SDN 1 Wongaya Gede untuk mempermudah pengelolaan sampah selanjutnya. Selain itu dilakukan Pemberian bantuan tong sampah dan sapu yang ditujukan dapat menunjang kebiasaan memilah sampah dan kebersihan sekolah.



Gambar 2. Pemberian edukasi dan pemahaman akan pemilahan sampah



Gambar 3. Pemberian tong sampah untuk meningkatkan kebersihan sekolah

Hasil yang diperoleh yaitu pemberian tong sampah dan sapu yang nantinya dapat membantu siswa/i dalam menerapkan pemilahan sampah dan membantu menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Di akhir kegiatan dilakukan foto bersama seluruh siswa/i SDN 1 Wongaya Gede



Gambar 4. Kesenangan anak-anak Siswa/i SDN 1 Wongaya Gede dalam mengikuti sosialisasi

Hasil yang didapat dalam pemberian masukan kepada guru yang mengajar di SDN 1 WONGAYA GEDE agar ikut memperhatikan generasi muda untuk mengingatkan bahwa semakin kita tidak mampu memilah sampah, semakin sulitnya pengelolaan sampah.

KESIMPULAN

Edukasi pemilahan sampah yang dilakukan di SDN 1 WONGAYA GEDE diharapkan meningkatkan kesadaran dan kepedulian para siswa sejak dini bahwa lingkungan sekitar sudah tercemar akibat sampah yang tidak terurus. Hasil dari kegiatan ini cukup baik yaitu dengan pemberian edukasi dan pemahaman akan pentingnya pemilahan sampah kepada Siswa/i SDN 1 Wongaya Gede diharapkan dapat mempermudah pengelolaan sampah selanjutnya, pemberian tong sampah dan sapu yang nantinya dapat membantu siswa/i dalam menerapkan pemilahan sampah dan membantu menjaga kebersihan lingkungan sekitar, dan dengan memberikan masukan kepada guru

diharapkan dapat membangun generasi muda tentang pentingnya memilah sampah dan edukasi sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanhuri, E., & Padmi, T. (2011). Teknologi Pengolahan Sampah. Ikatan Alumni ITB.
- Natalina, N., Ergantara, R. I., Nasoetion, P., Hardoyo, H., & Sutikno, S. (2022). Gerakan Memilah Sampah Sejak Usia Dini (The Garbage-Sorting Programe Since Childhood). Jurnal Bakti Masyarakat Manajemen, 2(1), 75–79. <https://doi.org/10.33024/BAKAT>
- Nurlela. (2017). Dampak Keberadaan Tempat Pengolahan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Dan Recycle) Vipa Mas Terhadap Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan. In Dampak Keberadaan Tempat Pengolahan Sampah 3R (Reduce, Reuse, Dan Recycle) Vipa Mas Terhadap Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kelurahan Bambu Apus Kecamatan Pamulang Kota Tangerang Selatan.
- Sahil, J., Muhdar, M. H. I. Al, Rohman, F., & Syamsuri, I. (2016). Sistem Pengelolaan Dan Upaya Penanggulangan Sampah Di Kelurahan Dufa- Dufa Kota Ternate. Bioedukasi Universitas Khairun, 4(2).
- Sucipto, D., & Cecep. (2012). Teknologi Pengolahan Daur Ulang Sampah. Gosyen Publishing.